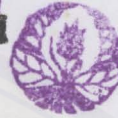


PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI KECIL PERALATAN DAPUR DI DESA KALIBARU WETAN
KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Dajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Duryani

NIM. 990810101196

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 8 JUN 2003
No. Induk : SFS

S
Klass
338.642
PUR
P
e.1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL PERALATAN DAPUR DI DESA KALIBARU WETAN
KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : P U R Y A N I
N.I.M. : 990810101196
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

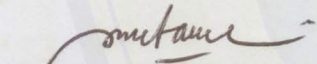
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Pada tanggal :

24 MEI 2003


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua


Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 494

Sekretaris


Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Anggota


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131 624 478



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perkembangan Produksi dan Tenaga Kerja Pada Industri
Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan
Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.


Nama : Puryani

NIM : 990810101196

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

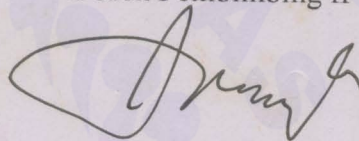
Dosen Pembimbing I



Prof. Drs. H. A. Heidar, M.Phil

NIP. 130 345 929

Dosen Pembimbing II

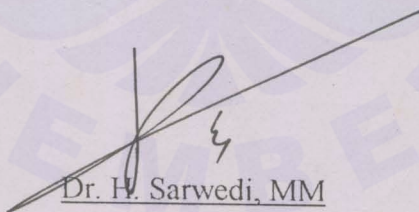


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 131 024 478

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Dr. H. Sarwedi, MM

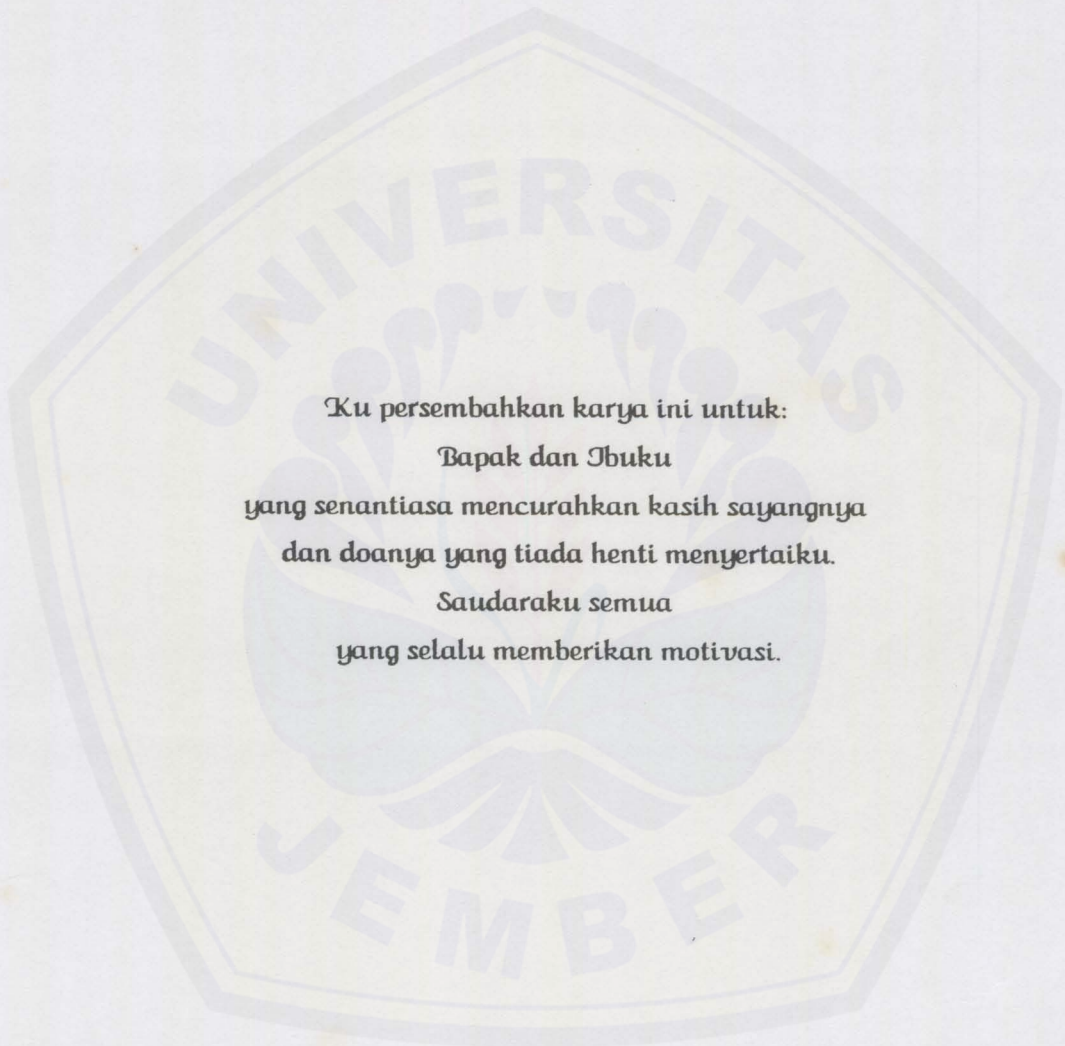
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan: Mei 2003

MOTTO

"Bacalah,
dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah,
dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah,
yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."
(Al Qur'an, Surat ke-96: 1-5)

"Pelajarilah ilmu.
Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa.
Menuntutnya, itu ibadah.
Mengulang-ulangnya itu tasbih.
Membahasnya itu jihad.
Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah
Memberikan kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah."
(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Abdil Barr, Ilya Al-Ghozali, 1986)



Ku persembahkan karya ini untuk:
Bapak dan Ibuku
yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya
dan doanya yang tiada henti menyertaku.
Saudaraku semua
yang selalu memberikan motivasi.

ABSTRAKSI

Keberadaan industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, merupakan potensi desa dalam menyerap tenaga kerja. Tingkat pengangguran dengan kriteria tenaga tak terdidik dan tak terlatih yang ada di Desa Kalibaru Wetan dan sekitarnya dapat terserap dengan adanya industri kecil peralatan dapur ini. Industri kecil yang mempunyai sifat padat karya sangat tepat dalam mengatasi masalah pengangguran. Selaras dengan keadaan tersebut maka skripsi ini mencoba meneliti perkembangan produksi, perkembangan tenaga kerja dan elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan.

Data pada penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) mulai dari periode 1998.I sampai 2002.II. Metode Double Exponential Smoothing dipakai untuk mengetahui perkembangan produksi dan perkembangan tenaga kerja. Analisis Rate of Growth dipakai untuk mengukur tingkat pertumbuhan rata-rata produksi dan tenaga kerja, diketahui tingkat pertumbuhan produksi sebesar 4,9% pada tiap semesternya dan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 5,3% per semester. Analisis elastisitas kesempatan kerja dipakai untuk mengetahui efektifitas dari industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan dalam menyerap tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja sebesar 1,07 per semesternya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT, atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Perkembangan Produksi dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moril maupun materiil yang telah diberikan oleh semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H.A. Heidar, M.Phil dan Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staff edukasi dan administrasi;
3. H. M. Arifin selaku Kepala Desa Kalibaru Wetan atas ijin penelitian yang diberikan dan para pengusaha peralatan dapur atas informasi yang disampaikan;
4. karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi atas bantuannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 7 Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	7
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Metode Analisa Data.....	21
3.4 Definisi Operasional.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.2 Analisis Data	32
4.3 Pembahasan.....	36

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

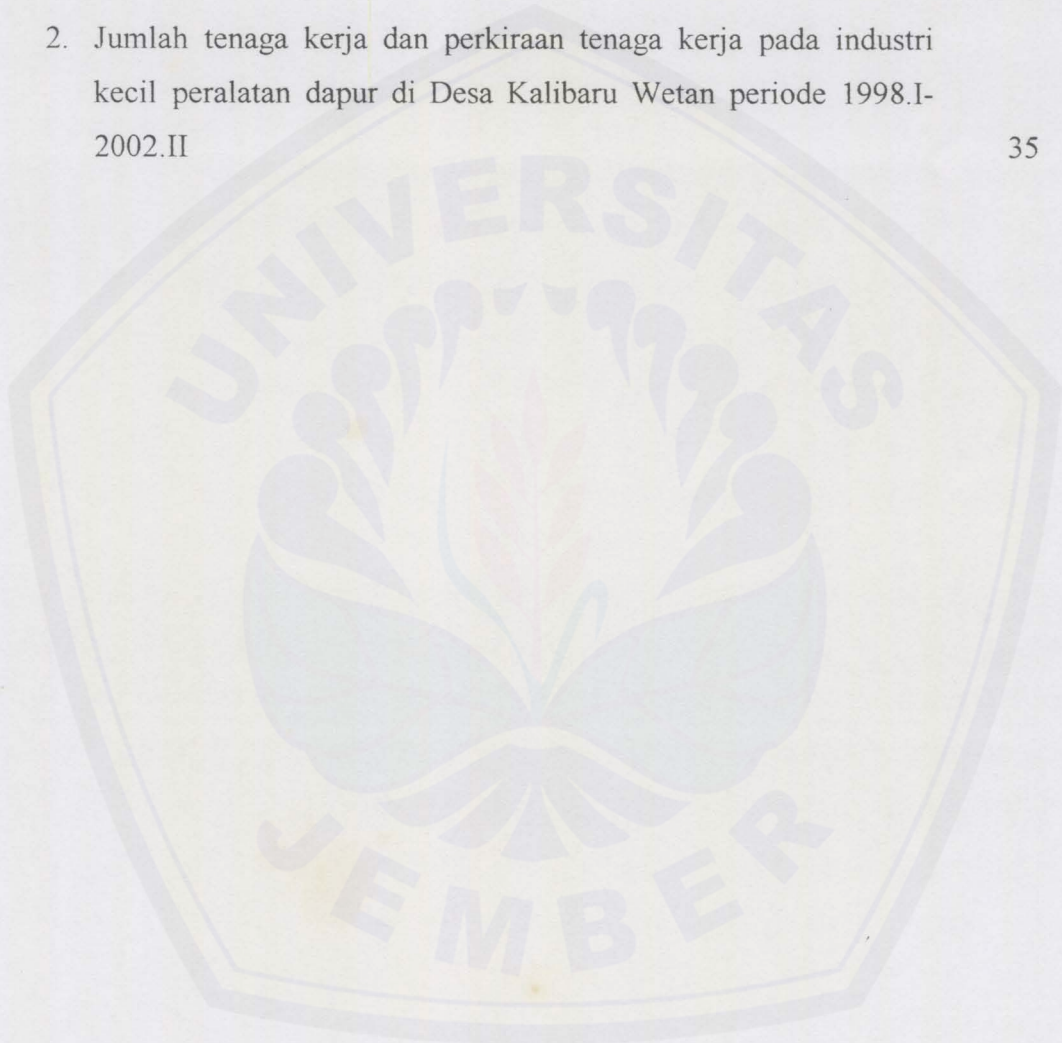


DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penduduk yang bekerja menurut pekerjaan di Desa Klibaru Wetan tahun 2002	26
2.	Komposisi penduduk menurut umur di Desa Kalibaru Wetan tahun 2002	26
3.	Jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan di Desa Kalibaru Wetan tahun 2002	27
4.	Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II (dalam orang).	31
5.	Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II (dalam buah)	32
6.	Perkembangan Jumlah Produksi dan Perkiraan Produksi Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II	33
7.	Perkembangan jumlah tenaga kerja dan perkiraan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II	34
8.	Elastisitas Kesempatan kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan	36

DAFTAR GRAFIK

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah produksi dan perkiraan produksi pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I-2002.II	33
2.	Jumlah tenaga kerja dan perkiraan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I-2002.II	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1.	Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II
2.	Jumlah produksi pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II
3.	Rumus perhitungan perkembangan produksi dan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I- 2002.II
4.	Perhitungan Double Exponential Smoothing pada Jumlah Produksi Industri Kecil Peralatan Dapur.
5.	Perhitungan Double Exponential Smoothing pada Jumlah tenaga kerja Industri Kecil Peralatan Dapur.
6.	Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.I
7.	Perhitungan rata-rata pertumbuhan produksi dan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global . dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera , maju, dan kukuh kekuatan moral dan etika (GBHN,1999). Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan riil suatu perekonomian meningkat dalam jangka panjang, dengan syarat tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan jumlah penduduk secara absolut besar dan menyebabkan jumlah tenaga kerja juga terus bertambah sementara disisi lain penciptaan kesempatan kerja baru relatif terbatas atau kurang memadai untuk menampung peningkatan jumlah tenaga kerja dan hal itu mengakibatkan pengangguran yang makin bertambah. Kondisi tersebut membuat pemerintah berkepentingan untuk berusaha memperluas dan menciptakan kesempatan kerja baru dalam rangka menampung pertambahan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran, yaitu melalui pembangunan di segala sektor.

Sektor pertanian yang selama ini menjadi tumpuan persediaan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia tidak cukup efektif lagi. Penggunaan teknologi yang mulai merambah pada sector pertanian tidak dapat dihindari ditambah dengan makin sempitnya lahan pertanian berakibat pada menurunnya penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Industrialisasi telah menjadi pola umum pembangunan dinegara berkembang. Proses industrialisasi dinegara berkembang ditandai dengan perubahan structural yaitu bergesernya peranan sector pertanian ke sektor industri. Perubahan structural menjadikan industri sebagai salah satu wadah penciptaan kesempatan kerja.

Salah satu upaya untuk memperluas kesempatan kerja yaitu dengan mengembangkan dan memajukan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR). Kenyataan menunjukkan IKKR tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis ataupun skill yang terlalu tinggi untuk tenaga kerjanya karena penggunaan alat produksinya masih sederhana. Hal ini bertolak belakang dengan industri besar yang mengandalkan akumulasi modal dan penggunaan teknologi tinggi sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja rendah (Kuncoro,1997:11)

IKKR memiliki peranan cukup besar dalam industri manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, walaupun lemah dalam menyumbang nilai tambah. Banyaknya jumlah orang yang bekerja pada IKKR menunjukkan peran penting IKKR dalam membantu memecahkan masalah pengangguran tetapi dalam perkembangannya IKKR menghadapi masalah internal seperti permodalan yang lemah dan kebijakan industri yang sering merugikan industri kecil karena kebijakan tersebut cenderung menguntungkan industri skala besar seperti kebijakan kredit, proteksi dan perpajakan.

Kuncoro (1997:312) menyatakan alasan yang melandasi IKKR ditumbuh kembangkan antara lain:

1. IKKR menyerap banyak tenaga kerja sehingga membuat banyak IKKR juga intensif dalam menggunakan dan mengelola sumber daya alam lokal dan lokasi IKKR yang berada di pedesaan sehingga pertumbuhan IKKR akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi khususnya di pedesaan;
2. IKKR memegang peranan penting dalam ekspor non migas;
3. adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida pada pembangunan jangka panjang pertama menjadi semacam gunung pada pembangunan jangka panjang kedua.

Beberapa keuntungan yang dimiliki IKKR dibandingkan industri besar yaitu IKKR memiliki sejumlah fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang sulit dilakukan oleh industri besar, tidak tergantung pada sumber tenaga sehingga dapat

menghindarkan diri dari krisis energi, pemasaran barang-barang tidak begitu terpengaruh oleh resesi dunia dan turunnya intensitas perdagangan internasional serta merupakan salah satu sumber devisa (Raharjo, 1986:98). Pembangunan sektor industri akan memberikan iklim kepada kreativitas masyarakat sejalan dengan usaha pembangunan daerah setempat.

Mengingat peran penting IKKR dan persoalan yang dihadapi serta pentingnya pengembangan IKKR menuntut peran aktif pemerintah dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi IKKR. Arndt (1994:252) menyatakan karena industri kecil di Indonesia mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan lazimnya berada di daerah pedesaan dan penyebarannya secara regional maka strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sector ini untuk mengatasi masalah-masalahnya seperti produktifitas rendah dan kesempatan kerja yang tersendat-sendat.

Permasalahan yang timbul dalam perkembangan industri kecil yang dapat menghambat perkembangan produksi yaitu, (Himawan, 1998:20) sebagai berikut:

1. Teknologi Produksi

Industri dalam perkembangannya sebagian besar masih menggunakan cara sederhana sehingga kualitas produksinya bervariasi, desain produksi relatif tetap;

2. Permodalan

Permodalan yang dimiliki oleh para pengusaha sangat terbatas, sehingga para pengusaha mengalami kesulitan dalam menyediakan peralatan yang lebih baik sehingga hasil produksi kurang memenuhi standar;

3. Organisasi dan manajemen

Organisasi dalam industri kecil masih belum terbentuk, sehingga hal ini berakibat sulitnya mengorganisir kelompok atau unit-unit usaha yang ada di industri yang bersangkutan, juga pengetahuan tentang manajemen para pengusaha masih rendah;

4. Pemasaran

Daerah pemasaran produksinya kebanyakan masih terbatas karena belum di sadari dan di pahami arti penting informasi pasar bagi pengembangan usaha

oleh para pengusaha.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada industri kecil yang berada di Kabupaten Banyuwangi maka pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga turut berpartisipasi dalam membina dan mengembangkan IKKR yang berada di daerahnya. Kabupaten Banyuwangi dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,46% memiliki penduduk sebesar 1.482.827 pada pertengahan tahun 2002 yang terdiri atas 365.586 penduduk usia 0-14 tahun, 1.030.201 penduduk usia 15-64 tahun dan 97.040 penduduk usia 65 tahun keatas. TPAK di Kabupaten Banyuwangi sebesar 45,34 pada tahun 2002. Jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 192 sedangkan IKKR pada tahun 2001 tercatat 11 jenis usaha dengan sentra yang terdiri atas 10.004 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil sebanyak 29.948 orang pada tahun 2000 dan tahun 2001 meningkat menjadi 30.055 tenaga kerja, memang peningkatan yang terjadi tidak tinggi, tetapi dapat dirasakan peran industri kecil dalam menyerap tenaga kerja (BPS,2002).

Salah satu sentra IKKR adalah industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri peralatan dapur cukup menggembirakan. Desa Kalibaru Wetan mempunyai 20 industri peralatan dapur yang intensif mengelola dan memajukan industri peralatan dapur dan pada tahun 2002 tercatat dapat menyerap 141 tenaga kerja. Industri kecil peralatan dapur pada tahun 2002 pada semester II menghasilkan 8890 unit produk peralatan dapur dari berbagai jenis peralatan dapur.

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan IKKR di Kabupaten Banyuwangi diselaraskan dengan upaya menggali potensi daerah sendiri, salah satunya adalah mengembangkan industri peralatan dapur. Sentra industri peralatan dapur yang terletak di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan produksinya sehingga berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja tetapi pada kenyataannya masih ada pengangguran dan adanya

kecenderungan angkatan kerja untuk mencari kerja di daerah lain. Jumlah pencari kerja yang terdapat di Desa Kalibaru Wetan sejumlah 571 orang dengan jumlah angkatan kerja 654 orang dari berbagai tingkatan umur dan pendidikan. Dengan perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Kalibaru wetan, dengan penduduk kelompok umur produktif sebanyak 10. 694 orang yang berusia produktif.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang :

1. seberapa besar tingkat perkembangan produksi industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I sampai 2002.II dan prospek produksi pada periode 2003.I ?
2. seberapa besar tingkat perkembangan tenaga kerja industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I sampai 2002.II dan prospek tenaga kerja pada periode 2003.I ?
3. seberapa besar elastisitas kesempatan kerja pada industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. tingkat perkembangan produksi industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I sampai 2002.II dan prospek produksi pada periode 2003.I ?
2. tingkat perkembangan tenaga kerja industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I sampai 2002.II dan prospek tenaga kerja pada periode 2003.I ?
3. tingkat elastisitas kesempatan kerja pada industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ?

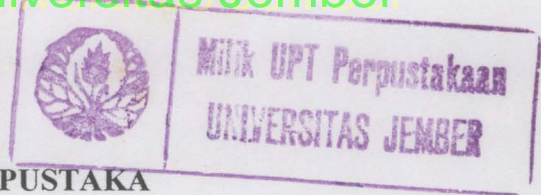
1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai:

1. bahan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam menyusun kebijaksanaan ketenagakerjaan dan industri kecil peralatan dapur;

2. sumbangan pemikiran bagi pihak pengusaha industri perlatan dapur untuk memajukan usahanya;
3. bahan informasi bagi pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Subriyati (1996:51) dengan judul penelitian Prospek Pendapatan dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kuningan di Kecamatan Juana Kabupaten Pati Tahun 1986-1994 diperoleh kesimpulan bahwa pertambahan nilai pendapatan tiap tahun rata-rata sebesar Rp 67.109,43. Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan kuningan bersifat inelastis yaitu sebesar 0,69 pertahun yang berarti jika pendapatan bertambah 1% maka kesempatan kerja yang diciptakan adalah 0,69%.

Himawan (1998:45) dalam penelitiannya dengan judul Perkembangan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Gerabah di Desa Kasongan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1993-1997 diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan produksi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata Rp 509.310.400 per tahun. Elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil gerabah bersifat inelastis yaitu sebesar 0,42 per tahun.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Angkatan Kerja Dalam Pembangunan Ekonomi

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penduduk merupakan unsur yang penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun perekonomian. Penduduk memegang peranan penting dalam upaya peningkatan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Penduduk selain sebagai salah satu faktor produksi juga merupakan unsur yang menciptakan dan mengembangkan teknologi dan yang mengorganisasi penggunaan berbagai faktor produksi. Jumlah penduduk yang besar selain mencerminkan besarnya kebutuhan

yang harus dipenuhi juga mencerminkan adanya potensi untuk mengolah SDA. Jumlah penduduk Indonesia yang besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi baik melalui pengukuran produktifitas maupun melalui pengukuran pendapatan per kapita. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja akan digunakan untuk menentukan proses pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan juga distribusi barang dan jasa.

Menurut Kuncoro (1997:168) strategi pembangunan SDM sebaiknya mengikuti pendapat Korten yaitu *people centered development* atau *putting people first*, artinya manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan dan kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumber daya yang paling penting. Strategi diatas membuat peranan SDM dalam strategi industrialisasi tidak hanya sebagai instrumen tetapi menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang menekankan pada pentingnya pemberdayaan (*Empowerment*) manusia yaitu kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensinya.

Menurut Himawan (1998:25) sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang sangat potensial, yaitu:

1. sebagai angkatan kerja yang tidak berkeahlian dan berkeampilan, dalam jumlah besar yang memerlukan pendidikan dan latihan agar mampu menjadi tenaga kerja yang produktif;
2. sebagai angkatan kerja yang memiliki ketrampilan dan keahlian serta mampu untuk memimpin usaha atau proses produksi, yang jumlahnya secara kuantitatif sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang dituntut dalam pembangunan untuk itu perlu dicari jalan yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusiayangmasih potensial tersebut untuk menjadi sumber daya ekonomi yang lebih produktif.

2.2.2 Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1999 (1999:3) adalah setiap laki-laki dan wanita yang sedang dalam dan akan

melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Banyak ahli yang memberikan pengertian tenaga kerja diantaranya ialah definisi tenaga kerja menurut Rustiani (1996:193) adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Lebih lanjut Simanjuntak (1998:2) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya. Angkatan kerja sewaktu waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja dinamakan tenaga kerja potensial (Simanjuntak, 1998:3).

Menurut BPS (1999:X) dinyatakan bahwa penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari kerja. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi tidak bekerja karena berbagai sebab seperti cuti, sakit, menunggu panen, mogok dan termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta mereka yang sudah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan.

Tingkat partisipasi kerja (TPK) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama (Simanjuntak,1985:36). Secara singkat TPK adalah jumlah angkatan kerja di bagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama.

Pengukuran TPK diperlukan untuk mengetahui tingkat kegiatan masyarakat yang akan mempengaruhi besarnya angka persediaan tenaga kerja sementara tingkat kegiatan masyarakat tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi wilayah atau negara yang bersangkutan, karena penduduk merupakan bagian dari pembangunan suatu negara.

Jumlah angkatan kerja yang digunakan industri kecil tidak dipengaruhi oleh target beberapa output yang dihasilkan. Industri kecil tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan karena itu bersifat *suplay oriented*. Sebaliknya pada industri besar dan menengah memiliki orientasi usaha yang cenderung kearah pasar atau *demand oriented* (Ananta,1993:159).

2.2.3 Pasar Kerja

Pasar kerja timbul karena adanya kebutuhan tenaga kerja oleh produsen dan adanya persediaan tenaga kerja dalam masyarakat sehingga pasar kerja merupakan tempat permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu. Simanjuntak (1985:86) menyatakan bahwa pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku ekonomi yang mempertemukan pencari kerja pada tingkat upah dan waktu tertentu. Menurut Suroto (1992:19) pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang yang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut.

Ada perbedaan pokok antara pasar kerja dengan pasar barang yaitu pada terjadi transaksi. Transaksi pada pasar barang terjadi satu kali yaitu ketika uang dan barang diserahkan, sedangkan pada pasar kerja tidak selesai pada waktu

seseorang diterima bekerja, karena penyerahan komoditi yang berupa tenaga berlangsung terus-menerus, sampai pada suatu saat karena sesuatu sebab orang berhenti atau diberhentikan.

Tiga pelaku pada pasar kerja yaitu pengusaha, pekerja dan pihak perantara yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan utama pengusaha atau pemberi kerja ialah memperoleh keuntungan materiil atau finansiil yang sebesar-besarnya, dipihak lain pekerja bertujuan memperoleh pendapatan dan status sosial serta kepastian hidup. Pemerintah sebagai penengah berfungsi membantu atau melindungi kedua belah pihak yaitu pemberi kerja dan pencari kerja, agar proses transaksi produktif diantara keduanya dapat berjalan lancar, saling menguntungkan dan tanpa gangguan (Suroto,1992:19).

Pasar kerja berdasarkan aspek pendidikan terbagi menjadi pasar kerja tenaga terdidik dan pasar kerja tenaga tak terdidik. Menurut Simanjuntak (1985:93) perbedaan kedua pasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. tenaga terdidik mempunyai produktivitas kerja lebih tinggi daripada tenaga tak terdidik;
2. penyediaan tenaga kerja terdidik harus melalui system sekolah yang memerlukan waktu lama;
3. TPK tenaga terdidik lebih tinggi daripada TPK tenaga tak terdidik;
4. tenaga terdidik umumnya berasal dari keluarga berada;
5. pengusaha memerlukan lebih banyak waktu seleksi untuk tenaga terdidik daripada untuk tenaga tak terdidik dalam proses pengisian lowongan pekerjaan;
6. lamanya pengangguran lebih panjang dikalangan tenaga terdidik daripada dikalangan tenaga tak terdidik sebagai akibat dari butir 5.

Pasar kerja pada sektor IKKR termasuk pada pasar kerja tenaga tak terdidik karena untuk masuk ke dalam pasar kerja tersebut tenaga kerja tidak dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Adanya minat dan ketrampilan untuk membuat produk dari industri kerajinan tersebut dapat dijadikan modal untuk bisa memasuki pasar kerja sektor industri kecil dan kerajinan. Kesabaran,

ketekunan, daya kreativitas serta inovasi yang tinggi menjadi tuntutan untuk bisa terus bertahan dan berusaha.

Bagian dari pasar kerja meliputi:

a. Kebutuhan dan permintaan tenaga kerja

Menurut Suroto (1992:20) kebutuhan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk masyarakat dalam satu-satuan waktu tertentu. Pengertian ini bersifat teknologis atau fungsional karena dalam perhitungannya hanya menggunakan pertimbangan teknik yaitu proses dan volume produksi serta perkiraan kemampuan orang rata-rata, sedangkan upah sebagai faktor yang dapat menentukan banyak sedikitnya tenaga kerja yang akan dipekerjakan tidak ikut dipertimbangkan.

Suroto (1992:21) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan kebutuhan tenaga kerja yang sudah didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalannya, jadi dalam permintaan tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberi nikmat (*utility*) kepada pembeli akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Permintaan tenaga kerja bersifat *derived demand* atau dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung pada pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang akan diproduksinya. Menurut Simanjuntak (1985:74) dasar yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah karyawan adalah:

1. *marginal physical product* yaitu memperkirakan tambahan hasil (*output*) yang diperoleh pengusaha karena pertambahan seorang karyawan;
2. *marginal revenue* yaitu pengusaha menghitung jumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan hasil marginal tersebut.

Pengusaha dalam mengambil keputusan untuk menambah atau mengurangi tenaga kerja dengan cara membandingkan antara keuntungan

marginal (MR) dengan biaya mempekerjakan tambahan karyawan (W), apabila MR lebih besar dari W maka pengusaha akan menambah karyawan karena menambah keuntungan dan pengusaha akan terus menambahkan jumlah karyawan untuk menambah keuntungan selama MR lebih besar dari W .

Menurut Simanjuntak (1985:76) elastisitas permintaan tenaga kerja didefinisikan sebagai persentase perubahan permintaan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.

Faktor – faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan tenaga kerja adalah:

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja maka semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja;
2. elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, elastisitas permintaan tenaga kerja relatif tinggi apabila proporsi biaya karyawan (*labor cost*) terhadap biaya produksi keseluruhan atau *Total Cost* juga besar;
4. elastisitas penyediaan faktor produksi pelengkap lainnya, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi maka semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.

IKKR dalam proses produksi pada umumnya menggunakan teknologi yang masih sederhana dan lebih banyak memakai tenaga manusia atau lebih bersifat padat karya. Kenaikan permintaan barang hasil produksi IKKR akan berdampak pada kenaikan jumlah permintaan tenaga kerja.

b. Persediaan dan penawaran tenaga kerja

Menurut Simanjuntak (1985:20) persediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap bekerja dalam pengertian kualitas usaha yang diberikan. persediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, tingkat produktifitas, jumlah jam kerja dan tingkat pendidikan. Menurut Suroto (1992:21) persediaan tenaga kerja adalah jumlah

orang yang bersedia, mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian ini tidak mempertimbangkan faktor upah sedangkan penawaran tenaga kerja sudah mempertimbangkan faktor upah. Pencari kerja bersedia menerima pekerjaan atau menawarkan tenaganya apabila kepadanya diberikan upah sekian rupiah setiap waktunya (Suruto,1992:22). Penawaran tenaga kerja akan meningkat karena kenaikan tingkat upah riil yang bisa menyebabkan setiap orang ingin bekerja lebih lama dan upah yang tinggi mendorong lebih banyak orang untuk memasuki pasar.

Jumlah tenaga kerja yang banyak menuntut adanya peluang kerja yang dapat menampung mereka. IKKR dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki ternyata tetap menjadi tumpuan tempat kerja bagi tenaga kerja tersebut.

c. Keseimbangan pada pasar kerja

Kaum klasik menganggap bahwa pasar tenaga kerja tidak ada bedanya dengan pasar barang. Jika harga dari tenaga kerja (upah) juga cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Perdefinisi tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela, artinya pada tingkat upah yang berlaku dipasar tenaga kerja orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Mereka yang menganggur karena tidak bersedia bekerja pada tingkat upah tersebut sehingga mereka disebut pengangguran sukarela. Berbeda dengan Klasik, Keynes berpendapat bahwa anggapan – anggapan dasar klasik tentang fleksibilitas sempurna dari harga dan tingkat upah, reaksi yang cepat dan rasional dari para pelaku ekonomi tidak selalu cocok dengan kenyataan.

Boediono (1982:71) menyatakan bahwa kenyataan menunjukkan proses menuju posisi equilibrium baru memakan waktu yang cukup lama tergantung pada hambatan yang merintang seperti:

1. ketegaran dan fleksibilitas yang tidak sempurna dari harga – harga dan upah meskipun pengangguran dimana-mana;
2. kelambatan reaksi para pelaku ekonomi terhadap situasi yang baru ini.

Pengaruh dari adanya hambatan – hambatan semacam ini berakibat seseorang bisa menganggur sampai bertahun-tahun. Dari segi kebijaksanaan,

konsep Keynes menyarankan bahwa pemerintah tidak hanya mengandalkan pada proses alamiah dari kaum klasik untuk membawa perekonomiannya pada posisi *full employment*, pemerintah harus aktif melakukan tindakan dan bukan hanya menunggu bekerjanya proses alamiah tersebut. Tindakan yang bisa diambil pemerintah pada keadaan depresi dan pengangguran misalnya dengan meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah atau *government expenditure* (Boediono, 1982:71).

d. Kebijakan tenaga kerja

Kebijakan tenaga kerja dalam bidang ekonomi mencakup semua keputusan masyarakat yang secara sengaja dimaksudkan untuk mempengaruhi dua hal yaitu (Suroto, 1992:130):

1. penggunaan tenaga manusia sebagai faktor produksi dalam pasar kerja;
2. kesempatan bagi orang dan kemampuannya untuk memperoleh pekerjaan yang memberikan pendapatan dan kepuasan dalam pekerjaan.

Kebijakan tenaga kerja mencakup pembentukan kemampuan sikap kerja tenaga kerja pada alternatif penggunaan yang produktif, pengembangan, pemeliharaan perlindungan kemampuan, semangat dan produktifitas kerja serta hak atas keadilan, imbalan dan keselamatan. Kebijakan kesempatan kerja bertujuan pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Suroto (1992:149) menyatakan perangkat ini mencakup kebijakan kesempatan kerja umum, sektoral, khusus dan pembangunan daerah.

Kebijakan kesempatan kerja umum meliputi perpajakan, menetapkan harga dan upah, permodalan, investasi dan pasar kerja. Kebijakan kesempatan kerja sektoral dimaksudkan mengatur fungsi dan sumbangan tiap-tiap sektor pembangunan ke dalam penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Kebijakan kesempatan kerja khusus dimaksudkan untuk melayani kelompok tenaga kerja yang memerlukan penanganan secara khusus serta menangani pengangguran yang disebabkan oleh keadaan darurat seperti bencana alam. Kebijakan kesempatan kerja dalam pembangunan daerah mempunyai dua maksud yaitu agar keunggulan komparatif yang khas dan sumber pembangunan yang dimiliki oleh setiap daerah dapat dimanfaatkan secara optimal dan

menimbulkan kaitan pembangunan antar daerah demi memperkokoh kesatuan tanah air dan bangsa serta pemerataan pembangunan.

2.2.4 Industri

Industri dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standart hidup khususnya dinegara berkembang, akan tetapi untuk mewujudkannya terdapat hambatan. Upaya- upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil efek hambatan itu dengan mengubah industri bersifat substitusi impor menjadi promosi ekspor sehingga produksi barang dan jasa di negara sedang berkembang dapat berkompetisi dipasar internasional (Kuncoro,1997:7).

Kriteria pokok untuk menentukan pusat pertumbuhan adalah adanya SDA dan SDM yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan industri dan daerah. Kriteria ini menunjukkan sasaran yang hendak dicapai adalah meyediakan bahan baku industri dari bahan-bahan alam yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.

Industrialisasi di Indonesia telah mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya industri manufaktur sebagai penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat melampaui laju pertumbuhan sector pertanian. Strategi industrialisasi di Indonesia yang mengandalkan akumulasi modal, proteksi dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara IKKR yang berdampingan dengan industri menengah dan besar.

a. Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR)

BPS (1995:3) menyatakan bahwa industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang pekerja. BPS menggunakan jumlah pekerja perbadan usaha sebagai kriteria untuk membedakan berbagai kriteria untuk membedakan berbagai kategori industri. Departemen perindustrian dan badan koordinasi modal (dalam Wie,1994:90) menyatakan bahwa industri kecil adalah badan usaha yang penanaman modalnya berupa mesin dan peralatan serta gedung dengan pengecualian penanaman modal berupa lahan tidak melebihi dua ratus juta rupiah

dan pemiliknya harus seorang warga Indonesia. Pengertian industri kecil oleh Departemen Perindustrian dan BKPM berakibat industri kecil dapat juga meliputi usaha manufaktur yang mempekerjakan kurang dari 100 orang pekerja asal modal yang ditanam untuk mesin, peralatan dan gedung kurang dari dua ratus juta rupiah. Menurut Wie (1994:90) definisi industri kecil yang digunakan oleh Departemen Perindustrian dan BKPM dapat mencakup industri menengah menurut definisi BPS.

DirektoratJenderal Industri Kecil (dalam Wie,1994:109) mengkategorikan industri kecil sebagai berikut:

1. industri kecil modern, ciri-cirinya:

- a. menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*);
- b. mempunyai skala proteksi yang terbatas;
- c. tergantung pada dukungan Litbang dan usaha-usaha kereyakasaan industri besar;
- d. dilibatkan dalam system produksi besar dan menengah juga dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor;
- e. menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2. industri kecil tradisional,ciri-cirinya:

- a. menggunakan teknologi proses sederhana;
- b. teknologi pada bantuan UPT yang disediakan oleh Departemen Perindustrian sebagai bagian dari program bantuan teknisnya kepada industri kecil (*small Industry*);
- c. mesin dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana;
- d. lokasi di daerah pedesaan;
- e. akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

3. industri kerajinan

industri kerajinan meliputi berbagai industri kecil yang beragam mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi proses sederhana sampai teknologi proses madya. Kerajinan berarti suatu ketrampilan yang dihubungkan dengan

suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya oleh tangan.

b. Peranan IKKR dalam pembangunan ekonomi

Industri besar yang bersifat padat kapital kurang dapat menyerap tenaga kerja, sementara industri kecil makin berarti keberadaanya di negara berkembang. Industri kecil ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, mengingat untuk menghasilkan sejumlah output tertentu efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri akan lebih besar. Adanya keterkaitan yang erat dengan sektor pertanian, sehingga industri kecil sangat potensial untuk mendorong kemajuan ekonomi pedesaan. Industri kecil dapat pula mengoptimalkan tenaga kerja setengah pengangguran yang terdapat pada sektor pertanian sekaligus sebagai sarana untuk mentransformasikan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.

Perkembangan industri kecil sering dirugikan oleh berbagai kebijakan industrial yang menguntungkan industri skala besar (*scale-biased industrial policy*) seperti: investasi dan proteksi, akan tetapi industri kecil tetap dapat bertahan. Supratikno (1994:26) menyatakan lima keadaan yang memungkinkan industri skala kecil dapat bertahan adalah:

1. IKKR bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah (*fragmented market*) sehingga fenomena skala ekonomi tidak terlalu penting dan berakibat keuntungan yang diperoleh dari besaran (skala) usaha tidak menonjol;
2. usaha IKKR menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, maksudnya apabila ada kenaikan pendapatan masyarakat permintaan terhadap produk-produk tersebut juga naik;
3. IKKR memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi maksudnya apabila ada kenaikan pendapatan masyarakat, permintaan terhadap produk-produk tersebut juga naik;
4. IKKR biasanya bergabung dalam suatu cluster (sentra industri) sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif;

5. IKKR diuntungkan oleh kondisi geografis yang membuat produk-produk IKKR memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh invasi produk-produk industri skala besar.

Menurut Raharjo (1986:123) pertimbangan pemerintah untuk memberi kesempatan, melindungi, mendorong dan membina dengan menyediakan fasilitas khusus kepada industri kecil adalah:

1. industri kecil hanya membutuhkan modal kecil, teknologi dapat dikuasai oleh ketrampilan tangan dan dengan manajemen sederhana sehingga memudahkan penciptaan dan pengembangan lapangan kerja;
2. dapat diusahakan oleh masyarakat yang kurang pendidikan formalnya;
3. pengembangan industri kecil diharapkan mampu menjadi wadah bagi penganekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi;
4. keberadaan industri kecil menjadi penunjang perkembangan industri berskala besar.

Pemerintah dalam upaya pembinaan dan pengembangan IKKR menurut Supratikno (1994:28) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. non policy approach merupakan cara terbaik untuk industri kecil yang bergerak pada lower spectrum (kegiatan-kegiatan marginal) mengingat pemerintah bisa melahirkan bureaucratic cost (biaya-biaya birokratis tinggi) dan intervensi pemerintah lebih sering menimbulkan efek distortif yang membatasi pertumbuhan bahkan sering mematikan usaha-usaha kecil;
2. proteksi, biasanya berupa larangan kepada industri besar untuk menghasilkan produk-produk tertentu, batasan impor produk-produk substitusi dan kontrol terhadap penyebaran inovasi teknologi yang bisa menimbulkan kejutan mendadak bagi industri kecil;
3. stimulation approach, lebih memusatkan perhatian pada sisi penawaran dalam bentuk pemberian kredit, penyediaan bahan baku dan peralatan serta pemberian kursus.

2.2.5 Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dai sesuatu yang disebabkan oleh perubahan dari satu persen faktor tertentu. Angka koefisien elastisitas didapat dari pembagian antara suatu prosentase dengan suatu prosentase sehingga koefisien ini adalah angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni.

Menurut Simanjuntak (1985:82) elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor atau sub sektor. Elastisitas kesempatan kerja secara keseluruhan adalah:

$$E = \frac{\text{Laju pertumbuhan kesempatan kerja}}{\text{Laju pertumbuhan pendapatan Nasional}}$$

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu atau dapat digunakan untuk menyusun kebijaksanaan pembangunan ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan kemudian dapat dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

Menurut Glassburner dan Chandra (1988:161) untuk membuat suatu kerangka dasar bagi pembahasan strategi penyerapan tenaga kerja di Indonesia maka digunakan suatu kerangka dasar perkiraan yang memakai elastisitas kesempatan kerja secara sektoral. Elastisitas kesempatan kerja merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan produksi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang terjadi pada industri peralatan dapur. Penelitian dilakukan di desa Kalibaru wetan Kecamatan Kalibaru untuk kurun waktu 1998.I sampai 2002.II. penentuan daerah ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Kalibaru Wetan merupakan sentra kerajinan peralatan dapur di Kabupaten Banyuwangi dan menjadi salah satu sumber lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di desa tersebut.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Obyek dalam penelitian ini adalah industri peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten banyuwangi. Penelitian ini meneliti seluruh industri (populasi) peralatan dapur yaitu sejumlah 20 unit usaha.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder ditunjang dengan data primer. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencatat data yang telah ada pada lembaga atau instansi seperti kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Banyuwangi sementara data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengusaha industri peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3.3 Metode Analisis Data

1. tingkat pertumbuhan rata-rata produksi pada industri peralatan dapur dapat diketahui dengan menggunakan rumus *rate of growth* (Dajan,1986:156):

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

Keterangan: Q_t = jumlah produksi pada periode t;

Q_0 = jumlah produksi pada awal periode;

r = tingkat pertumbuhan rata-rata;

t = lama periode.

Perkembangan jumlah produksi dan perkiraan produksi pada industri peralatan dapur dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis forecast metode double exponential smoothing (Subagyo, 1991:24):

Proses smoothing:

$$S'_t = \alpha X_t + (1 - \alpha) S_{t-1}$$

$$S''_t = \alpha S'_t + (1 - \alpha) S_{t-1}$$

Forecast:

$$S_{t=m} = a_t + b_{tm}$$

Keterangan;

S = forecast;

X = jumlah produksi pada industri peralatan dapur dalam buah;

t = periode dalam semester

α = konstanta smoothing ($0 > \alpha < 1$);

a = konstanta produksi;

b = slope;

m = jangka waktu forecast ke depan.

2. Tingkat pertumbuhan rata-rata tenaga kerja pada industri peralatan dapur dapat diketahui dengan rumus *rate of growth* (Dajan, 1986:156):

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

Keterangan: L_t = jumlah tenaga kerja pada periode t ;

L_0 = jumlah tenaga kerja pada awal periode;

r = tingkat pertumbuhan rata-rata;

t = lama periode.

Perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri peralatan dapur dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis forecast metode double exponential smoothing (Subagyo, 1991:24):

Proses smoothing:

$$S'_t = \alpha X_t + (1 - \alpha) S'_{t-1}$$

$$S''_t = \alpha S'_t + (1 - \alpha) S''_{t-1}$$

Forecast:

$$S_{t=m} = a_t + b_{tm}$$

Keterangan;

S = forecast;

X = jumlah tenaga kerja pada industri peralatan dapur dalam orang;

t = periode dalam semester;

α = konstanta smoothing ($0 > \alpha < 1$);

a = konstanta produksi;

b = slope;

m = jangka waktu forecast ke depan.

Analisis forecast metode *double exponential smoothing* yang dipakai untuk mengetahui perkembangan jumlah produksi dan tenaga kerja dikembangkan oleh Brown. Keunggulan metode *Brown* ini adalah metode tersebut *rekursif* yang mengembangkan model peramalan baru dari setiap waktu sebuah pengamatan tambahan muncul sehingga lebih efisien karena memasukkan lebih banyak informasi ke dalam model peramalan (Mendenhall dan Reinmuth, 1988:219). pernyataan umum mengenai pilihan α adalah apabila respon utamanya sangat *volatile* maka konstanta pemulusan yang kecil menjadi pilihan sehingga tidak mencerminkan pengukuran *noisy* Y (Mendenhall dan Reinmuth, 1988:172). Menurut Subagyo (1991:25) untuk memilih α yang tepat secara trial and error dan dicari nilai α yang bisa meminimalkan mean squared error. Pemilihan α sebesar 0,9 telah menghasilkan *mean squared error* yang paling minimum dalam perhitungan perkembangan produksi dan tenaga kerja.

3. elastisitas kesempatan kerja pada industri peralatan dapur dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Glassburner dan Chandra,1988:164):

$$\eta N_i = \frac{L_i^0}{Q_i^0}$$

Keterangan :

- ηN_i = elastisitas kesempatan kerja pada industri peralatan dapur;
- L_i^0 = laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri peralatan dapur;
- Q_i^0 = laju pertumbuhan produksi pada industri peralatan dapur

Kriteria:

- $E > 1$: elastisitas kesempatan kerja yang koefisiennya lebih dari satu atau elastis artinya pertumbuhan tenaga kerja lebih besar daripada pertumbuhan produksi;
- $E = 1$: elastisitas kesempatan kerja koefisien sama dengan satu atau unitary elasticity artinya pertumbuhan tenaga kerja sama dengan pertumbuhan produksi;
- $E < 1$: elastisitas kesempatan kerja yang koefisiennya kurang dari satu atau inelastic artinya pertumbuhan tenaga kerja lebih kecil daripada pertumbuhan produksi.

Asumsi:

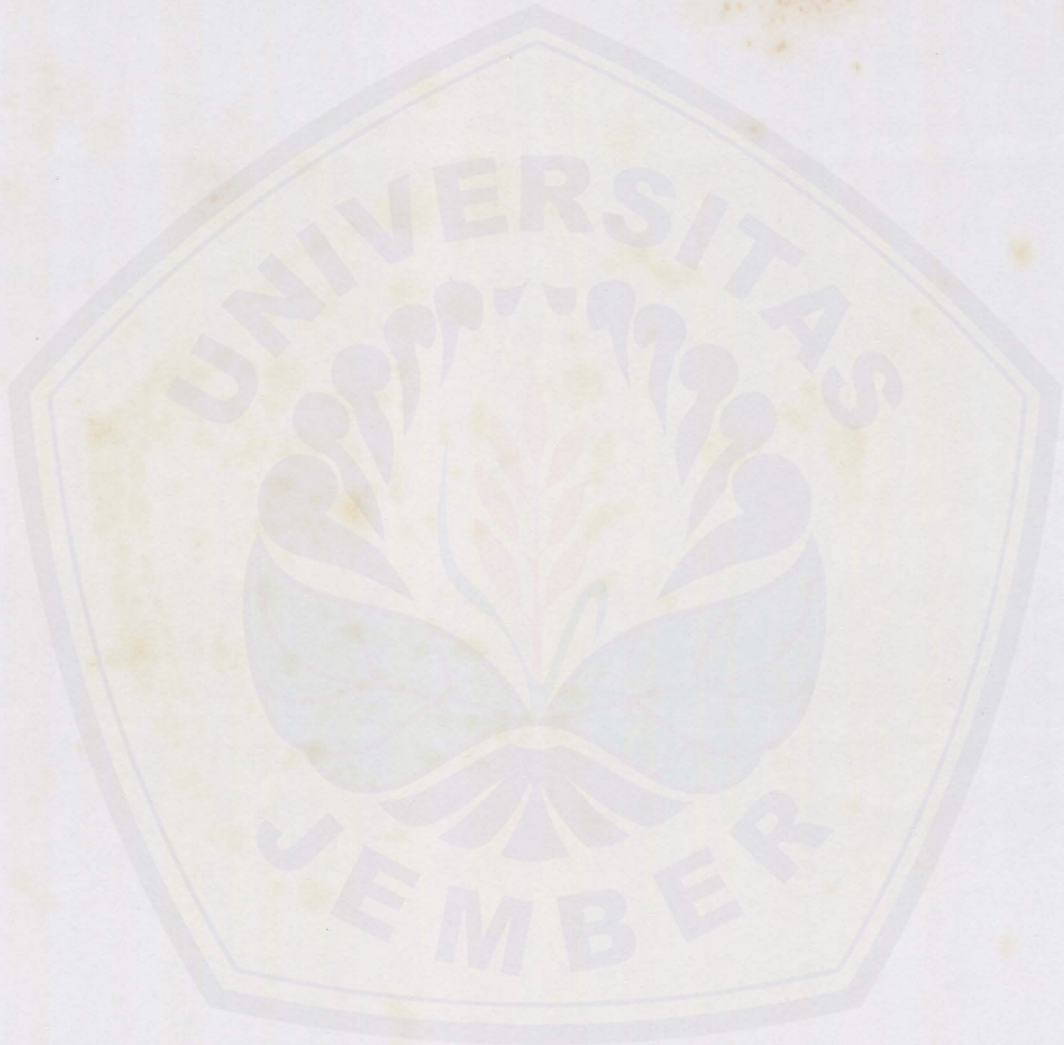
1. jumlah produksi pada sektor industri peralatan dapur masih dapat ditingkatkan;
2. industri peralatan dapur masih mampu menyerap tenaga kerja;
3. bahan baku yang di gunakan pada industri peralatan dapur tersedia secara kontinue;
4. tingkat teknologi yang di gunaka oleh pengusaha peralatan dapur relatif sama.

3.4 Definisi Operasional

Pengertian yang tidak tepat dapat dihindari melalui batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. produksi adalah proses pembuatan peralatan dapur dengan bahan baku alumunium, kalvalum dan seng;

2. kesempatan kerja adalah peluang kerja yang diciptakan oleh industri peralatan dapur seiring dengan perkembangan produksinya;
3. tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada industri peralatan dapur;
4. elastisitas kesempatan kerja adalah perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan produksi pada industri peralatan dapur;





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Kalibaru wetan dengan luas daerah 70,75 Km² menyimpan potensi SDA dan SDM yang bisa dimanfaatkan untuk pembangunan perekonomian. Masyarakatnya yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani sawah dan petani kebun. Pertanian sistem pengairan tadah hujan dan perkebunan kopi dan kakao yang sebagian besar dimiliki oleh PTPN XXVII.

Desa Kalibaru wetan terdiri dari Dusun Tegal Pakis, Krajan, Sumberbaru dan Dusun Wonorejo. Dusun Tegal Pakis yang sejak tahun 1965 terkenal dengan sentra industri kecil dandangan atau peralatan dapur, mendorong tumbuh dan berkembangnya IKKR. Peran serta pemerintah serta partisipasi masyarakat yang senantiasa ikut menumbuhkembangkan dan memajukan IKKR yang ada di desa Kalibaru wetan baik dari segi kualitas dan kuantitas. Beberapa jenis IKKR yang ada di Kalibaru Wetan adalah industri kecil peralatan dapur, mebel dan industri makanan.

4.1.1. Tinjauan Tentang Keadaan Penduduk

Pada pertengahan tahun 2002 jumlah penduduk sebesar 13.091 jiwa yang terdiri 6.380 orang penduduk laki-laki dan 6.711 orang penduduk perempuan. Jumlah penduduk sebanyak itu merupakan salah satu modal dasar pembangunan, dimana harus mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor formal maupun sektor informal, sehingga diperlukan penduduk yang berkualitas tinggi. Jumlah penduduk menurut pekerjaannya di daerah ini yang paling dominan adalah petani, wihraswasta dan buruh tani. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kalibaru Wetan yang terbesar mempunyai pekerjaan sebagai petani sebesar 22,18 %. Kemudian sebagai wiraswasta dan perdagangan sebesar 22,16% dan sebagai buruh tani sebesar 19,94% dari seluruh penduduk yang bekerja. Sedangkan penduduk yang persentasenya paling kecil adalah yaitu yang bekerja pada sektor jasa yaitu sebesar 0,47%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian sudah terjadi pergeseran kesektor lainnya. Hal tersebut terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Pekerjaan di Desa Kalibaru Wetan Tahun 2002

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Petani	2014	22.18
2	Buruh Tani	1810	19.94
3	Pertukangan	1051	11.57
4	Wiraswasta& perdagangan	2012	22.16
5	Jasa	43	0.47
6	Pegawai Negeri Sipil	175	1.93
7	Polisi & TNI	58	0.64
8	Swasta	612	6.74
9	Pensiunan	79	0.87
10	Pencari Kerja	571	6.29
11	Angkatan Kerja	654	7.2
Jumlah		9079	100

Sumber: Data Statistik Bagian Sosial Desa Kalibaru Wetan, 2003

Komposisi Penduduk menurut umur di Desa Kalibaru Wetan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Kalibaru Wetan Tahun 2002

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Persentase(%)
0 - 4	664	5.07
5 - 9	822	6.28
10 - 14	1,209	9.24
15 - 19	1,229	9.39
20 - 24	1,493	11.41
25 - 29	1,390	10.62
30 - 34	1,267	9.68
35 - 39	1,147	8.76
40 - 44	1,040	8.02
45 - 49	787	6.01
50 - 54	637	4.87
55 - 59	483	3.69
60 - 64	423	3.23
65+	489	3.73
Jumlah	13,091	100

Sumber: Data Statistik Bagian Sosial Desa Kalibaru Wetan, 2003

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur produktif, yaitu kelompok umur 10 – 59 tahun sebesar 10.694

Orang sedangkan penduduk yang berada kelompok umur tidak produktif, yaitu berumur dibawah 10 tahun dan diatas 59 tahun sebesar 2.397 orang dan ini merupakan sebagian kecil dari seluruh jumlah penduduk. Dengan banyaknya jumlah penduduk usia kerja atau usia produktif maka usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru harus ditingkatkan sehingga tidak menimbulkan bertambahnya pengangguran. Adapun angka ketergantungan yang terjadi di Desa Kalibaru wetan pada tahun 2002 yaitu sebesar 22,41, ini berarti bahwa setiap 100 penduduk umur produktif menanggung hidup 22 orang penduduk tidak produktif.

Sedangkan gambaran tentang jumlah pencari kerja dari segala tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kalibaru Wetan Tahun 2002

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	33	5.81
2	Tamat SD	196	34.41
3	SLTP	78	13.63
4	SLTA	176	30.84
5	Akademi /D1-D4	38	6.59
6	Sarjana	50	8.72
Jumlah		571	100

Sumber: Data Statistik Bagian Umum Desa Kalibaru Wetan, 2003

Tingginya tingkat pendidikan masyarakat baik formal maupun informal berhubungan erat dengan masalah ketenagakerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan tenaga kerja menjadi kurang produktif sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan mereka. Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pencari kerja yang terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 196 orang atau 34,41%. Sedangkan pencari kerja yang berpendidikan SLTA sebesar 176 orang atau 30,84% kemudian tingkat pendidikan SLTP sebesar 78 orang atau 13,63%.

4.1.2. Tinjauan Tentang Indusri Kecil Peralatan Dapur

Sentra industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan yang berdiri sejak tahun 1965, ketrampilan membuat peralatan dapur diperoleh

dari seorang pendatang yang berasal dari Kabupaten Madiun yang bernama Pak Godel. Usaha Pak Godel dikembangkan oleh anaknya yaitu pak Lilik Slamet (1979) dan kemudian para pekerjanya mendirikan sendiri usaha pembuatan peralatan dapur sehingga berkembang sampai tahun 2002 menjadi 20 unit usaha.

Tingkat pendidikan pengusaha peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan rata-rata pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan tingkat pendidikan para pekerja pada industri kecil peralatan dapur adalah lulusan SD (65%), SLTP (30%) dan SLTA (5%). Bagi pemilik usaha ini merupakan pekerjaan utama tetapi bagi pekerjanya merupakan pekerjaan sampingan disamping sebagai penggarap lahan pertanian. Usaha pembuatan peralatan dapur mempunyai pangsa pasar yang cukup bagus, karena setiap rumah tangga memerlukan peralatan dapur dan produksinya dilakukan secara terus –menerus tanpa mengenal musim. Produksi dilakukan secara tetap dan berdasarkan pesanan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi proses produksi peralatan dapur diantaranya, sebagai berikut:

a. Modal

Proses produksi bisa berjalan bila tersedia faktor produksi yang cukup diantaranya faktor alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi modal dalam produksi peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan berasal dari modal pemilik usaha sendiri, bantuan pemerintah dan dari pinjaman dari Bank. Pemerintah kabupaten Banyuwangi memberi bantuan berupa pembinaan, peralatan dan berupa uang langsung kepada pengusaha peralatan dapur. Modal yang dibutuhkan dalam proses produksi memang cukup tinggi, dalam setiap pengiriman bahan biaya produksi diperkirakan mencapai sekitar 25 juta rupiah, jadi modal yang diperlukan dalam satu tahun sebesar Rp 50.000.000,-sampai Rp 150.000.000,-.

b. Manajemen dan Organisasi

Manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan usaha pembuatan peralatan dapur masih kurang bagus, hal ini karena latar belakang pendidikan pemilik usaha yang rata-rata lulusan SD dan usaha yang berjalan secara turun temurun. Penerapan manajemen yang kurang baik juga dipengaruhi oleh skala produksinya yang hanya untuk menghabiskan bahan yang ada tanpa

memperhatikan peningkatan kualitas hasil produksinya, sehingga dapat menyamai hasil produksi pabrik dan bisa menembus pasar ekspor.

Pasar untuk produksi peralatan dapur dari Desa kalibaru Wetan adalah bagi kalangan menengah ke bawah. Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh satu orang yang bertindak sebagai pemilik modal dan pengusaha. Pengusaha peralatan dapur ini juga mulai mengorganisasikan diri dalam kelompok kerja yang diketuai seorang ketua kelompok yaitu Pak Tukijan, kegiatan yang dilakukan meliputi: koordinasi dalam pengiriman bahan dan hasil produksi dan juga arisan rutin yang anggotanya para pengusaha peralatan dapur dan para pekerjanya.

Lembaga yang berusaha untuk memajukan usaha pembuatan peralatan dapur adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi, untuk bisa dijadikan potensi daerah yang bisa meningkatkan pendapatan daerah.

c. Teknologi dan Peralatan

Pada awalnya produksi peralatan dapur hanya memakai bahan drum bekas dan produksinya hanya meliputi dandang dan panci. Perkembangan jaman dan bertambahnya tingkat kebutuhan masyarakat akan peralatan dapur maka menuntut para pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Permasalahan yang kemudian dihadapi oleh pengusaha adalah langkanya jumlah drum bekas dan harga yang cukup mahal serta pengerjaan yang cukup sulit, kemudian para pengusaha membeli bahan dari pabrik yaitu berupa kalvalum dan alumunium serta seng untuk produk tertentu yang biasanya pesanan, digunakan pula kawat sebagai pegangan atau pinggiran dan penyangga.

Peralatan yang dipakai adalah gunting khusus untuk logam, mesin rol, palu kayu, keling dan lumping. Langkah-langkah pembuatan adalah sebagai berikut: pertama, lembaran bahan dipotong sesuai dengan kebutuhan barang apa yang akan dibuat, masing-masing barang produksi mempunyai cara pengerjaan yang tidak sama, sisa dari guntingan tersebut bisa dipakai untuk membuat sendok sayur serta alat penggorengan, sisa yang tidak terpakai dikumpulkan kemudian dijual kiloan.

System kerja yang dipakai adalah setiap produk yang dibuat mempunyai nilai yang berbeda, semakin sulit tingkat pengerjaannya maka semakin tinggi nilai borongannya. Peralatan dapur yang diproduksi di Desa Kalibaru Wetan adalah

dandang, panci, teko, wajan, kompor, oven, sendok sayur dan peralatan penggorengan.

Teknologi yang dipakai sederhana yang hanya mengandalkan tangan pekerja dalam mengoperasikan peralatan untuk produksi peralatan dapur. Peralatan yang bermesin yang memudahkan proses produksi masih belum dipakai dalam usaha peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan. Sehingga hasil produksinya mempunyai kualitas yang rendah dan desain produk yang tetap, dan juga tidak terjadi efisiensi tenaga kerja dan waktu.

d. Pemasaran

Hasil produksi dari industri kecil peralatan dapur memang beragam baik dari jenis bahan yang dipakai maupun macam barang yang diproduksi, yang mempunyai tingkat kualitas dan kekuatan yang berbeda, produk yang kuat adalah dari bahan kalvalum tapi dari segi kualitas bahan dari alumunium yang tinggi kualitasnya dan harganya.

Pemasaran dilakukan dengan pemasaran oleh pengusaha sendiri dengan dipajang didepan rumahnya atau tempat usahanya. Pemasaran melalui pihak lain yaitu melalui penjualan keliling ke daerah Banyuwangi, Jember dan Bondowoso, melalui pengiriman keluar pulau Jawa yaitu sumatera, Kalimantan, Bali , Flores dan Sulawesi. Pengenalan produk ini melauai pameran daerah Kabupaten Banyuwangi yang bisa memperluas pasar dan mengenalkan potensi daerah Kabupaten Banyuwangi.

4.1.3 Perkembangan Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan

Keberadaan industri kecil peralatan dapur telah menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja di Desa Kalibaru Wetan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha industri peralatan dapur.

Pertambahan jumlah industri kecil peralatan dapur berdampak positif pada pertambahan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil ini. Dengan tenaga kerja pria yang lebih banyak bekerja bidang tersebut. Perkembangan

jumlah tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II (dalam orang).

Periode (semester)	Tenaga Kerja	
	Jumlah (orang)	Kenaikan (%)
1998 I	89	-5,62
1998 II	84	3,57
1999 I	87	10,34
1999 II	96	2,08
2000 I	98	11,22
2000 II	109	10,09
2001 I	120	6,67
2001 II	128	4,69
2002 I	134	5,22
2002 II	141	
Jumlah	1086	48,27
Rata-rata	108,60	5,36

Sumber: Lampiran 1 diolah.

Pada tabel 4 merupakan hasil perhitungan dengan rumus yang terdapat pada lampiran 3, menggambarkan bahwa pada industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan, terjadi peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja selama periode 1998.I-2002.II. Kenaikan dengan lefel terendah yaitu pada periode 1998.I-1998.II dengan tingkat kenaikan sebesar -5,61% (penurunan). Lefel tertinggi terjadi pada periode 1999.I-1999.II yaitu sebesar 10,34%. Pada periode 1998.I- 2002.II dengan tingkat kenaikan rata-rata sebesar 5,36% persemester, angka tersebut menunjukkan bahwa tiap semester tenaga kerja bertambah 5,36% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada periode tersebut.

Pertambahan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri peralatan dapur tidak terlepas dari adanya peningkatan jumlah produksi peralatan dapur. Peningkatan produksi peralatan dapur dikarenakan semakin banyak permintaan konsumen terhadap barang-barang peralatan dapur yang meningkat. Perkembangan jumlah produksi industri kecil peralatan dapur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel.5 Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II (dalam buah)

Periode (Semester)	Produksi	
	Jumlah (buah)	Kenaikan (%)
1998 I	5790	-1,38
1998 II	5710	2,27
1999 I	5840	1,36
1999 II	5920	14,19
2000 I	6760	1,04
2000 II	6830	3,07
2001 I	7040	11,50
2001 II	7850	4,84
2002 I	8230	8,02
2002 II	8890	
Jumlah	68860	44,93
Rata-rata	6886	4,99

Sumber: Lampiran 2 diolah.

Pada tabel.5 merupakan hasil perhitungan dengan rumus yang terdapat pada lampiran 3, menggambarkan tingkat pertambahan produksi pada industri kecil peralatan dapur selama periode 1998.I-2002.II dengan tingkat kenaikan rata-rata 4.99% per semester. Kenaikan pada lefel terendah yaitu periode 1998.I-1998.II sebesar -1,38% (penurunan). Kenaikan produksi lefel tertinggi yaitu pada periode 1999.II-2000.I yaitu sebesar 14,19%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perkembangan Produksi Industri Kecil Peralatan Dapur

Perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan tidak secepat yang kita bayangkan, karena proses produksi yang masih tradisional dan manajemen yang masih sederhana, sehingga produksi yang dilakukan hanya untuk memenuhi permintaan pasar.

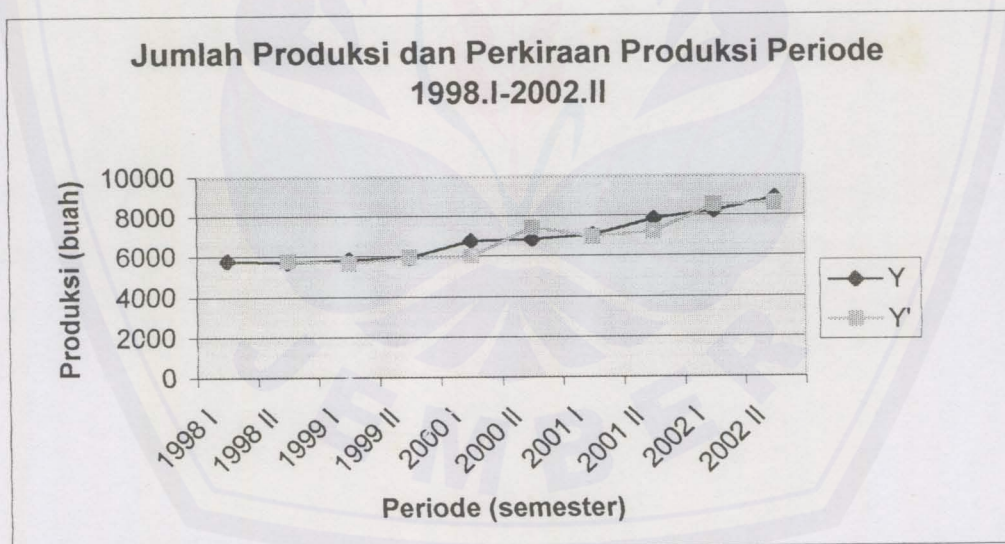
Metode yang dipakai untuk menganalisis perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan adalah Double Exponential smoothing. Hasil perhitungan perkembangan produksi selama sepuluh semester dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Perkembangan Jumlah Produksi dan Perkiraan Produksi Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II

Periode (semester)	Produksi (Y)	Prakiraan Produksi (Y')	Selisih (Y-Y')
1998 I	5790		5790
1998 II	5710	5790	-80
1999 I	5840	5646	194
1999 II	5920	5936	-16
2000 I	6760	5997	763
2000 II	6830	7440	-610
2001 I	7040	6970	70
2001 II	7850	7215	635
2002 I	8230	8519	-289
2002 II	8890	8615	275
Jumlah	68860	62128	6732
Rata-rata	6886	6903,11	673,20

Sumber: Lampiran 5 diolah.

Berdasar tabel 6 dapat digambarkan jumlah produksi yang terjadi dengan perkiraan produksi melalui perhitungan seperti pada grafik 1.



Grafik 1. Jumlah produksi dan perkiraan produksi pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I-2002.II

Sumber: tabel 6

Berdasar tabel 6 dan grafik 1 dapat diketahui bahwa perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur periode 1998.I-2002.II mengalami peningkatan kecuali pada periode 1998.II produksi turun sebesar 80 buah. Secara

umum produksi peralatan dapur mengalami penambahan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.99% persemester sesuai dengan perhitungan yang terlampir, pada lampiran 8. Perkiraan produksi pada industri kecil peralatan dapur pada periode 2003.I sebesar 9456 buah sesuai dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} Q_{2003.I} &= 8887.2 + 568.8 \\ &= 9456 \end{aligned}$$

4.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Industri Kecil Peralatan Dapur

Keberadaan IKKR sebagai salah satu lapangan kerja telah banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini utamanya lebih terasa dengan terjadinya krisis moneter melanda Indonesia, industri besar yang tak lagi mampu menyerap tenaga kerja telah menjadikan IKKR sebagai sektor yang diharapkan dapat menyediakan lapangan kerja.

Industri kecil peralatan dapur yang bersifat padat karya telah mampu menyerap tenaga kerja di Desa Kalibaru Wetan. Hasil perhitungan perkembangan tenaga kerja dengan metode double exponential smoothing selama sepuluh semester dapat dilihat pada tabel 7.

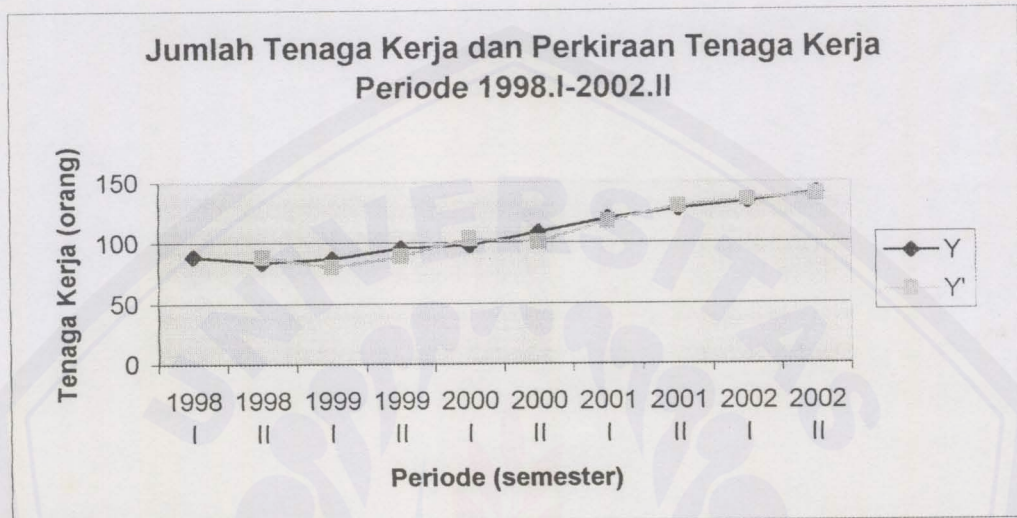
Tabel 7. Perkembangan jumlah tenaga kerja dan perkiraan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II

Periode (semester)	Tenaga kerja (Y)	Prakiraan Tenaga Kerja (Y')	Selisih (Y-Y')
1998 I	89		89
1998 II	84	89	-5
1999 I	87	80	7
1999 II	96	88,9	7,1
2000 I	98	103,5	-5,5
2000 II	109	100,5	8,5
2001 I	120	118	2
2001 II	128	129,9	-1,9
2002 I	134	135,5	-1,5
2002 II	141	139,6	1,4
Jumlah	1086	984,9	101,1
Rata-rata	108,6	109,43	10,11

Sumber: Lampiran 6 diolah.

Berdasarkan tabel 7 dapat digambarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil peralatan dapur sebenarnya dengan perkiraan tenaga kerja melalui perhitungan grafik 2.

Grafik 2. Jumlah tenaga kerja dan perkiraan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I-2002.II



Sumber: tabel 7

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 2 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur mengalami peningkatan. Pada periode 1998.I jumlah tenaga kerja 89 orang dan pada periode 2002.II jumlah tenaga kerja mencapai 141 orang. Tingkat perkembangan tenaga kerja rata-rata untuk tiap semesternya sebesar 5.36% berdasarkan perhitungan yang terlampir, pada lampiran 8. Perkiraan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil peralatan dapur untuk periode 2003.I sebesar 147 orang sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 L_{2003.I} &= 140.99 + 6.21 \\
 &= 147.20
 \end{aligned}$$

4.2.3 Elastisitas Kesempatan Kerja

Besar elastisitas kesempatan kerja dapat diketahui dengan membandingkan laju pertumbuhan rata-rata tenaga kerja dengan laju pertumbuhan rata-rata produksi. Elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil peralatan dapur dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Elastisitas Kesempatan kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan

Periode	Elastisitas Kesempatan Kerja
1998.I-1998.II	4,06
1998.II-1999.I	1,57
1999.I-1999.II	7,55
1999.II-2000.I	0,14
2000.I-2000.II	10,83
2000.II-2001.I	3,28
2001.I-2001.II	0,58
2001.II-2002.I	0,97
2002.I-2002.II	0,65

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil peralatan dapur berfluktuasi. Pada periode 1999.II-2000.I dengan tingkat elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,14% (inelastis), angka ini disebabkan karena tingginya kenaikan produksi pada periode tersebut yaitu sebesar 14,19%, sedangkan kenaikan tenaga kerja hanya sebesar 2,08%. Kenaikan produksi pada periode tersebut karena banyaknya pesanan dari luar pulau Jawa, dengan sistem borongan pada proses produksi maka tidak perlu menambah tenaga kerja baru. Periode 2000.I-2000.II dengan tingkat elastisitas sebesar 10,84 (elastis).

4.3 Pembahasan

Tingkat perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur selama periode 1998.I-2002.II dengan tingkat kenaikan rata-rata 4,99% per semester. Kenaikan pada lefel terendah yaitu periode 1998.I - 1998.II sebesar - 1,38% (penurunan), hal ini disebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap peralatan dapur, pada masa krisis masyarakat hanya berpikir untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang harganya melambung tinggi. Penyebab lain yaitu mahalnya harga bahan untuk pembuatan peralatan dapur maka para pengusaha banyak yang mengurangi produksinya. Produksi yang dilakukan hanya menghabiskan stok bahan yang ada. Kenaikan produksi lefel tertinggi yaitu pada periode 1999.II-2000.I yaitu sebesar 14,19%. Kenaikan tersebut dikarenakan

mulai membaiknya kondisi perekonomian masyarakat yang berdampak dengan peningkatan daya beli masyarakat terhadap peralatan dapur. Pengusaha yang mulai menyesuaikan dengan harga-harga pasca krisis, mulai meningkatkan nilai produksinya untuk memenuhi permintaan pasar terhadap peralatan dapur. Perkiraan produksi pada periode 2003.I sebesar 9456 buah.

Industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan, banyak menyerap tenaga kerja, selama periode 1998.I-2002.II tenaga kerja yang bekerja mengalami perkembangan. Kenaikan dengan lefel terendah yaitu pada periode 1998.I-1998.II dengan tingkat kenaikan sebesar $-5,61\%$ (penurunan). Pada lefel ini terjadi penurunan jumlah tenaga kerja karena krisis yang melanda perekonomian berdampak pada produksi peralatan dapur, biaya produksi naik dan para pengusaha harus mengembalikan modal yang dipinjam dari Bank dengan tingkat bunga yang tinggi, maka pengusaha melakukan tindakan pengurangan tenaga kerja untuk mempertahankan usahanya. Lefel tertinggi terjadi pada periode 1999.I-1999.II yaitu sebesar $10,34\%$, kenaikan yang tinggi ini diakibatkan karena tenaga kerja korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama krisis dan kemudian menjadi tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur. Tenaga kerja yang merupakan pekerja keluarga, berusaha untuk mempertahankan hidup walaupun dengan upah yang rendah dibawah rata-rata upah yang ditetapkan pemerintah. Pada periode 1998.I- 2002.II dengan tingkat kenaikan rata-rata sebesar $5,36\%$ persemester, angka tersebut menunjukkan bahwa industri peralatan dapur yang ada di Desa Kalibaru Wetan banyak menyerap tenaga kerja. Perkiraan jumlah tenaga kerja pada periode 2003.I yaitu sebesar 147,20 atau 147 orang.

Produksi industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan produksi industri peralatan dapur dikarenakan semakin banyaknya jumlah permintaan peralatan dapur oleh konsumen sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan pertambahan kebutuhan akan alat-alat dapur. Seiring dengan kenaikan permintaan peralatan dapur maka jumlah produksi industri peralatan dapur juga meningkat yang pada akhirnya pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja pada industri peralatan dapur.

Elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil peralatan dapur sebesar 1,07 % tiap semester atau bersifat elastis, angka ini menunjukkan setiap peningkatan produksi 1% maka penambahan tenaga kerja sebesar 1,07 % dari jumlah tenaga kerja pada satu periode sebelumnya. Elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil peralatan dapur yang berada di Desa Kalibaru Wetan bersifat elastis karena industri ini bersifat padat karya. Produksi hanya mengandalkan peralatan manual yang tak bermesin atau peralatan sederhana.

Pertumbuhan tenaga kerja lebih tinggi dibanding pertumbuhan produksi pada industri kecil peralatan dapur yang ada di Desa Kalibaru Wetan, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kedua variabel tersebut, diantaranya:

1. industri kecil lebih bersifat padat karya daripada padat modal sehingga banyak menyerap tenaga kerja tanpa memperhatikan tingkat pendidikan;
2. sulitnya memperoleh bahan baku yaitu berupa alumunium, kalvalum dan seng yang harus di datangkan dari Jakarta, hal ini akan menambah biaya produksi dan butuh waktu yang lama untuk memenuhi pesanan barang;
3. peralatan produksi yang masih menggunakan mesin manual sehingga tidak terjadi efisiensi waktu, sehingga produksi mengalami penambahan yang relatif kecil, sehingga untuk memenuhi target suatu produksi para pengusaha melakukan tindakan penambahan tenaga kerja;
4. desain produk yang tetap dapat mengakibatkan produk kurang bisa diserap oleh pasar, sehingga produk yang belum terpasarkan ditahan, para pengusaha melakukan penghentian sementara produksi menunggu stok barang habis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. tingkat perkembangan produksi pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I-2002.II sebesar 4,99% tiap semesternya, dengan perkiraan produksi yang terjadi pada periode 2003.I sebesar 9456 buah;
2. tingkat perkembangan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I-2002.II sebesar 5,36% tiap semesternya, dengan perkiraan tenaga kerja yang terserap pada periode 2003.I sebesar 147,20 atau 147 orang;
3. tingkat elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi periode 1998.I-2002.II sebesar 1,07 pada setiap semesternya.

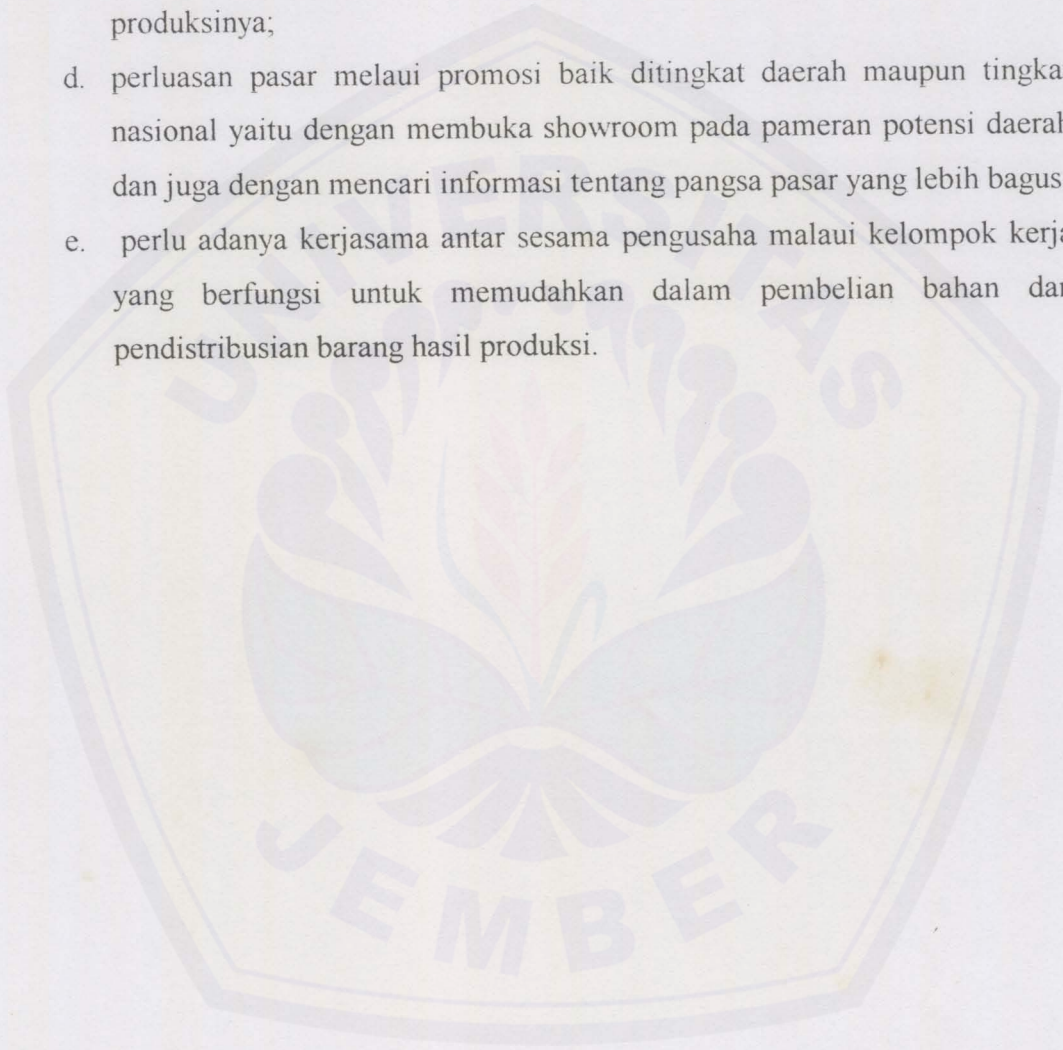
4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan masih perlu melakukan pembinaan dalam pengembangan industri kecil peralatan dapur yang ada di Desa Kalibaru Wetan. Bantuan pemerintah baik yang berupa permodalan (uang dan peralatan produksi) masih sangat dibutuhkan dalam peningkatan produksi dan peran serta pemerintah daerah dalam promosi potensi daerah sangat berguna bagi peningkatan pemasaran barang hasil produksi;
2. bagi para pengusaha untuk lebih meningkatkan kualitas hasil produksinya, yaitu:
 - a. peningkatan pemakaian teknologi produksi dengan menggunakan peralatan bermesin dengan tanpa meninggalkan peralatan manual;



- b. perbaikan manajemen produksi melalui pelatihan baik oleh pemerintah atau melalui lokakarya
- c. melalui usaha peningkatan ketrampilan para pekerja dengan diadakannya “Job Training” sehingga menumbuhkan inovasi bagi para pekerjanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru guna meningkatkan kualitas produksinya;
- d. perluasan pasar melalui promosi baik ditingkat daerah maupun tingkat nasional yaitu dengan membuka showroom pada pameran potensi daerah dan juga dengan mencari informasi tentang pangsa pasar yang lebih bagus;
- e. perlu adanya kerjasama antar sesama pengusaha melalui kelompok kerja yang berfungsi untuk memudahkan dalam pembelian bahan dan pendistribusian barang hasil produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta,A,(Ed). 1993. *Ciri Kualitatif Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta:Lembaga Demografi FE-UI.
- Arndt,HW. 1994. *Pembangunan Ekonomi Indonesia:Pandangan Seorang Tetangga*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Boediono.1982.*Ekonomi Makro*. Yogyakarta:BPFE.
- BPS. 1999.*Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus1998*.Jakarta.
- _____. 2002.*Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2001*. Jakarta.
- Dajan, A.1986.*Pengantar Metode Statistik I*.Jakarta.LP3ES.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia. *GBHN*. Tap MPR No.IV/MPR/1999.Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2002. *Laporan Hasil Pendataan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Banyuwangi tahun 1987-2002*. Banyuwangi.
- Glassburner,B dan Aditiawan C.1998.*Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro*. Jakarta:LP3ES.
- Himawan.1998.*Perkembangan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gerabah di Desa Kasongan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-1997*. Jember:FE.Universitas Jember.
- Kantor Desa Kalibaru Wetan.2003. *Data Statistik Desa Kalibaru Wetan Tahun 2002*. Banyuwangi.
- Kuncoro,M.1997.*Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta:UPP.AMP. YKPN.
- Mandenhall dan Reinmuth.1988.*Statistik untuk Manajemen dan Ekonomi jilid II*. Jakarta:Erlangga.
- Raharjo,D.1986.*Transformasi Pertanian,Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta:UI.Press.
- Rustiani,F(Ed).1996.*Pengembangan Ekonomi Rakyat Dalam EraGlobalisasi: Masalah, Perluasan ,dan Strategi Praktis*.Bandung:AKATIGA

- Simanjuntak,P. 1985.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta:LP3ES.
- _____.1998.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta:BPFE-UI.
- Sinar Grafika. 1999.*Undang-undang Ketenagakerjaan*.Jakarta.
- Subadriyati.1996.*Prospek Pendapatani dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kuningan di Kecamatan Juana Kabupaten Pati Tahun 1986-1994*. Jember:FE.Universitas Jember.
- Subagyo,P.1991.*Forecasting:Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta:BPFE.
- Supratikno,dkk.1994.*Pengembangan Industri Kecil di Indonesia dalam Prisma (September,XXIII) No.9*.Jakarta:Hal:25-34.
- Suroto.1992.*Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Wie,TK.1994.*Industrialisasi di Indonesia:Beberapa Kajian*.Jakarta:LP3ES.

Lampiran 1. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II

Nama Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (orang)									
	1998.I	1998.II	1999.I	1999.II	2000.I	2000.II	2001.I	2001.II	2002.I	2002.II
Pak Godel	6	5	5	5	6	7	8	8	8	8
H.Abdul Halim	8	7	7	7	8	11	13	13	13	13
Pak Lilik	4	4	4	5	5	5	7	8	8	8
Rony Jaya	6	5	6	7	7	7	8	8	9	9
Cita Jaya	4	4	4	5	5	5	9	9	9	9
Mulia Jaya	6	6	6	6	6	8	8	8	8	8
Sinar Logam	6	6	7	7	7	7	9	9	9	9
Hikmah	5	5	5	5	5	5	5	7	7	7
Pak Wahid	4	4	4	5	5	5	5	6	6	7
Pak Saiful	5	5	5	6	6	7	6	7	7	8
Pak Fiki	4	3	3	5	5	5	5	7	8	8
Pak Khoirul	3	4	4	5	5	5	7	7	8	8
Pak Sutrisno	3	3	3	3	3	3	4	4	5	6
Pak Boediono	4	4	4	4	4	4	4	6	6	6
Pak Dita	4	4	4	3	3	3	3	3	5	6
Pak Ida	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5
Pak Minuk	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Pak Muhammad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
Barokah	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4
Pak Hasan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah	89	84	87	96	98	105	120	128	134	141

Sumber: Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi 2002.

Lampiran 2. Jumlah produksi pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II

Nama Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (orang)									
	1998.I	1998.II	1999.I	1999.II	2000.I	2000.II	2001.I	2001.II	2002.I	2002.II
Pak Godel	240	320	320	320	380	390	390	420	450	480
H.Abdul Haiim	420	480	480	460	520	530	530	540	560	580
Pak Lilik	360	410	400	390	430	430	430	450	460	480
Rony Jaya	340	360	370	370	410	420	420	440	450	490
Cita Jaya	260	300	310	310	350	350	350	480	510	540
Mulia Jaya	340	380	390	390	450	450	450	470	530	550
Sinar Logam	370	240	270	280	310	310	310	420	430	460
Hikmah	230	230	240	240	280	280	280	370	380	390
Pak Wahid	220	200	210	220	270	270	270	310	330	380
Pak Saiful	330	230	240	250	280	280	290	360	360	390
Pak Fiki	250	250	260	260	290	290	300	360	380	400
Pak Khoiril	220	200	210	220	270	280	350	380	400	430
Pak Sutrisno	240	230	220	230	250	270	320	350	380	410
Pak Boediono	260	260	260	250	310	300	320	330	350	390
Pak Dita	240	240	240	250	270	280	310	320	340	410
Pak Ida	320	310	320	330	360	360	360	380	390	420
Pak Minuk	340	290	310	320	350	350	350	380	380	410
Pak Muhammad	320	290	280	290	320	320	330	340	370	430
Barokah	250	250	260	280	340	340	350	370	420	430
Pak Hasan	240	240	250	260	320	330	330	380	360	420
Jumlah	5790	5710	5840	5920	6760	6830	7040	7850	8230	8890

Sumber: Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi 2002.

Lampiran 3. Rumus perhitungan perkembangan produksi dan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan periode 1998.I-2002.II.

$$\text{Kenaikan}_{(X_n: X_{n+1})} = \frac{X_{n+1} - X_n}{X_n} \times 100\%$$

contoh perhitungan:

$$\text{Kenaikan}_{(1998.I:1998.II)} = \frac{X_{1998.II} - X_{1998.I}}{X_{1998.I}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan}_{(1998.I:1998.II)} &= \frac{84 - 89}{89} \times 100\% \\ &= -5,62\% \end{aligned}$$

Lampiran 4. Perhitungan double exponential smoothing pada analisis jumlah produksi dan tenaga kerja (lampiran 5 dan lampiran 6)

Perhitungan jumlah dan perkiraan tenaga kerja: ($\alpha=0,1$)

Baris ke-1:

$X_1 = 89$ (kolom 2), $S^*t = 89$ (kolom 3), $S^{**}t = 89$ (kolom 4), $a = 89$ (kolom 5) dan Forecast = 89 (kolom 7 baris 2).

Baris ke-2:

$X_2 = 84$ (kolom 2)

$$\begin{aligned} S^*t &= \alpha(X_2) + 1 - \alpha(X_1) \\ &= 0,1(84) + 1 - 0,1(89) \\ &= 0,1(84) + 0,9(89) \\ &= 88,50 \text{ (kolom 3)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^{**}t &= \alpha(S^*t) + 1 - \alpha(X_1) \\ &= 0,1(88,50) + 0,9(89) \\ &= 88,95 \text{ (kolom 4)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= 2(S^*t) - S^{**}t \\ &= 2(88,50) - 88,95 \\ &= 88,05 \text{ (kolom 5)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \alpha / (1 - \alpha) \times (S^*t - S^{**}t) \\ &= 0,1 / 0,9 \times (88,50 - 88,95) \\ &= -0,05 \text{ (kolom 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{forecast} &= a + b \\ &= 88,05 + (-0,05) \\ &= 88 \text{ (kolom 7 baris 3)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{error} &= X_2 - \text{Forecast} \\ &= 84 - 89 \\ &= -5 \end{aligned}$$

Lampiran 5. Perhitungan Perkembangan Produksi dan Perkiraan Produksi Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II ($\alpha=0,1$; $\alpha =0,5$ dan $\alpha=0,9$)

Periode 1998.I-2002.II	produksi (buah)	Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing	Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
1998 I	5790	5790	5790	5790			
1998 II	5710	5782	5789,20	5774,80	-0,80	5790	-80
1999 I	5840	5723	5776,10	5669,90	-5,90	5774	66
1999 II	5920	5848	5735,50	5960,50	12,50	5664	256
2000 I	6760	6004	5863,60	6144,40	15,60	5973	787
2000 II	6830	6767	6080,30	7453,70	76,30	6160	670
2001 I	7040	6851	6775,40	6926,60	8,40	7530	-490
2001 II	7850	7121	6878	7364	27	6935	915
2002 I	8230	7888	7197,70	8578,30	76,70	7391	839
2002 II	8890	8296	7928,80	8663,20	40,80	8655	235
Jumlah	68860	66070	63814,60	68325,40	250,60	59872	3198
Rata-rata	6886	6607	6381,46	6832,54	501,20	11974,40	639,60

Sumber: Lampiran 2 diolah.

0,5

Periode (semester)	produksi (buah)	Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing	Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
1998 I	5790	5790	5790	5790		5790	-80
1998 II	5710	5750	5770	5730	-20	5710	130
1999 I	5840	5775	5762,50	5787,50	12,50	5800	120
1999 II	5920	5880	5827,50	5932,50	52,50	5985	775
2000 I	6760	6340	6110	6570	230	6800	30
2000 II	6830	6795	6567,50	7022,50	227,50	7250	-210
2001 I	7040	6935	6865	7005	70	7075	775
2001 II	7850	7445	7190	7700	255	7955	275
2002 I	8230	8040	7742,50	8337,50	297,50	8635	255
2002 II	8890	8560	8300	8820	260	61000	2070
Jumlah	68860	67310	65925	68695	1385	12200	414
Rata-rata	6886	6731	6592,5	6869,50	2770		

Sumber: Lampiran 2 diolah.

0,9

Periode (semester)	produksi (buah)	Single Exponential Smoothing		Double Exponential Smoothing		Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
		Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing	Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing				
1998 I	5790	5790	5790	5790	5790	5790	-64,80	5790	-80
1998 II	5710	5718	5725,20	5710,80	5710,80	5710,80	98,10	5646	194
1999 I	5840	5827	5816,10	5837,90	5837,90	5837,90	76,50	5936	-16
1999 II	5920	5912	5903,50	5920,50	5920,50	5920,50	687,60	5997	763
2000 I	6760	6676	6599,60	6752,40	6752,40	6752,40	132,30	7440	-610
2000 II	6830	6823	6808,30	6837,70	6837,70	6837,70	176,40	6970	70
2001 I	7040	7019	6999,40	7038,60	7038,60	7038,60	675	7215	635
2001 II	7850	7769	7694	7844	7844	7844	380,70	8519	-289
2002 I	8230	8192	8149,70	8234,30	8234,30	8234,30	568,80	8615	275
2002 II	8890	8824	8760,80	8887,20	8887,20	8887,20	2730,60	62128	942
Jumlah	68860	68550	68246,60	68853,40	68853,40	68853,40	5461,20	6903,11	188,40
Rata-rata	6886	6855	6824,66	6885,34	6885,34	6885,34			

Sumber: Lampiran 2 diolah.

Lampiran 6. Perhitungan Perkembangan Tenaga Kerja dan Perkiraan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II ($\alpha=0,1$; $\alpha =0,5$ dan $\alpha=0,9$)

Periode (semester)	Tenaga Kerja (orang)	Single		Double		Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
		Exponential Smoothing	Exponential Smoothing	Exponential Smoothing	Exponential Smoothing				
1998 I	89	89	89	89	89				
1998 II	84	88,50	88,95	88,05	88,05	-0,05		89	-5
1999 I	87	84,30	88,08	80,52	80,52	-0,42		88	-1
1999 II	96	87,90	84,66	91,14	91,14	0,36		80,10	15,90
2000 I	98	96,20	88,73	103,67	103,67	0,83		91,50	6,50
2000 II	109	99,10	96,49	101,71	101,71	0,29		104,50	4,50
2001 I	120	110,10	100,2	120	120	1,10		102	18
2001 II	128	120,80	111,17	130,43	130,43	1,07		121,10	6,90
2002 I	134	128,60	121,58	135,62	135,62	0,78		131,50	2,50
2002 II	141	134,70	129,21	140,19	140,19	0,61		136,40	4,60
Jumlah	1086	1039,20	998,07	1080,33	1080,33	4,57		944,10	52,90
Rata-rata	108,6	103,92	99,807	108,033	108,033	9,14		188,82	10,58

Sumber: Lampiran 1 diolah.

0,5

Periode (semester)	Tenaga Kerja (orang)	Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing	Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
1998 I	89	89	89	89			
1998 II	84	86,50	87,75	85,25	-1,25	89	-5
1999 I	87	85,50	86	85	-0,5	84	3
1999 II	96	91,50	88,50	94,50	3	84,50	11,50
2000 I	98	97	94,25	99,75	2,75	97,50	0,50
2000 II	109	103,50	100,25	106,75	3,25	102,50	6,50
2001 I	120	114,50	109	120	5,50	110	10
2001 II	128	124	119,25	128,75	4,75	125,50	2,50
2002 I	134	131	127,50	134,50	3,50	133,50	0,50
2002 II	141	137,50	134,25	140,75	3,25	138	3
Jumlah	1086	1060	1035,75	1084,25	24,25	964,50	32,50
Rata-rata	108,60	106	103,58	108,42	48,50	192,90	6,50

Sumber: Lampiran 1 diolah.

0,9

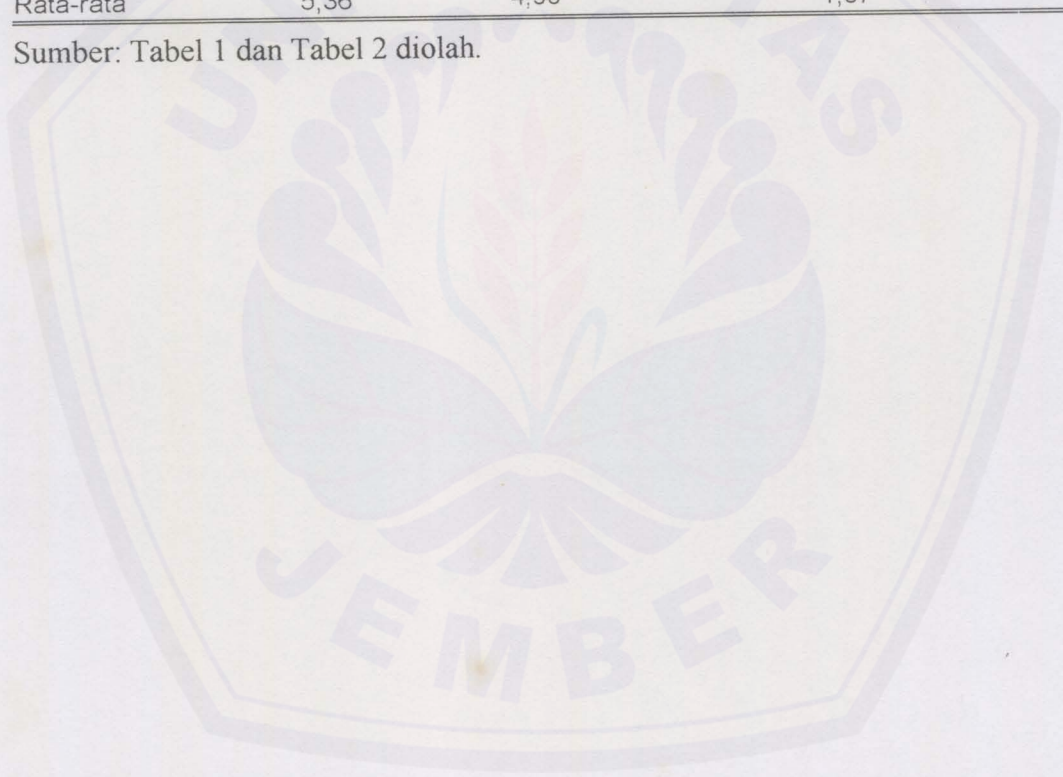
Periode (semester)	Tenaga Kerja (orang)	Single Exponential Smoothing	Double Exponential Smoothing	Nilai a	Nilai b	Forecast	Error
1998 I	89	89	89	89			
1998 II	84	84,50	84,95	84,05	-4,05	89	-5
1999 I	87	86,70	86,48	86,92	1,98	80	7
1999 II	96	95,10	94,26	95,94	7,56	88,90	7,10
2000 I	98	97,80	97,53	98,07	2,43	103,50	-5,50
2000 II	109	107,90	106,89	108,91	9,09	100,50	8,50
2001 I	120	118,90	117,80	120	9,90	118	2
2001 II	128	127,20	126,37	128,03	7,47	129,90	-1,90
2002 I	134	133,40	132,78	134,02	5,58	135,50	-1,50
2002 II	141	140,30	139,61	140,99	6,21	139,60	1,40
Jumlah	1086	1080,80	1075,67	1085,93	46,17	984,90	12,10
Rata-rata	108,60	108,08	107,56	108,59	92,34	196,98	2,42

Sumber: Lampiran 1 diolah.

Lampiran 7. Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II

Periode	ΔL	ΔQ	Elastisitas Kesempatan Kerja
1998.I-1998.II	-5,62	-1,38	4,07
1998.II-1999.I	3,57	2,28	1,57
1999.I-1999.II	10,34	1,37	7,55
1999.II-2000.I	2,08	14,19	0,15
2000.I-2000.II	11,22	1,04	10,84
2000.II-2001.I	10,10	3,07	3,28
2001.I-2001.II	6,67	11,50	0,58
2001.II-2002.I	4,69	4,84	0,97
2002.I-2002.II	5,22	8,02	0,65
Rata-rata	5,36	4,99	1,07

Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2 diolah.



Lampiran 8. Perhitungan rata-rata pertumbuhan produksi dan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Kalibaru Wetan Periode 1998.I-2002.II.

Rata-rata pertumbuhan produksi:

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$8890 = 5790 (1+r)^9$$

$$\log 1,54 = 9 \log (1+r)$$

$$\log 1,54: 9 = \log (1+r)$$

$$1,049 = (1+r)$$

$$r = 4,9 \%$$

Rata-rata pertumbuhan tenaga kerja:

$$L_t = L_0 (1+r)^t$$

$$141 = 89 (1+r)^9$$

$$\log 1,58 = 9 \log (1+r)$$

$$\log 1,58: 9 = \log (1+r)$$

$$1,053 = (1+r)$$

$$r = 5,3 \%$$

